Jurnal Jurnal Sains Dan Teknologi (JSIT) ISSN : **2807-7393**
Vol. 2 No. 1 Juli 2022 Hal. 1-7
DOI : https://doi.org/10.47233/jsit.v2i1.57

ANALISIS PENGOLAHAN DATA DENGAN MENGGUNAKAN METODE STAD

Aam Amaliyah[1], Dina Oktaviani[2], Maya Iga Nurrahma[3]

Universitas Muhammadiyah Tangerang
aam.umt@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of MSME Medium Financing and Capital on Profit at the Sriwijaya Pariaman Cooperative in 2016-2020 partially and simultaneously. This research was conducted at the Sriwijaya Savings and Loans Cooperative, Pariaman City using secondary data, with multiple linear analysis techniques. Based on the partial results (T test) of the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Financing variable, the value of Sig. from the results of the T test of 0.000, it is smaller than the value of 0.05 (0.000 < 0.05) and the Modal variable with the value of Sig. From the results of the T test of 0.009, it is smaller than the value of 0.05 (0.009 <0.05), which means that partially the two variables have a significant positive effect on the Profit of the Sriwijaya Pariaman Cooperative, while simultaneously (F test) Financing for Micro, Small and Medium Enterprises and Capital Adequacy with a significance value of 0.006 less than 0.05 (0.006 < 0.05) which means it has a significant effect simultaneously on the Profit of the Sriwijaya Pariaman Cooperative. The coefficient of determination of the R Square value is 0.570, this shows that 57% of the Sriwijaya Cooperative Profit in Pariaman City is influenced by the variation of the two independent variables used, namely MSME Financing (X1) and Capital (X2). While the remaining 43% are influenced outside this variable.

Kata Kunci: *MSME Finance, Capital, Profit*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Menegah UMKM dan Modal Terhadap Laba Pada Koperasi Sriwijaya Pariaman Tahun 2016-2020 secara parsial dan simultan. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Sriwijaya Kota Pariaman menggunakan data sekunder, dengan teknik analisis linear berganda. Berdasarkan hasil secara parsial (uji T) variabel Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) nilai Sig. dari hasil uji T sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05 (0,000 < 0,05) dan variabel Modal dengan nilai Sig. dari hasil uji T sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai 0,05 (0,009 < 0,05) yang berarti secara parsial kedua variabel memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Laba Koperasi Sriwijaya Pariaman, sedangkan secara simultan (uji F) Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah dan Kecukupan Modal dengan nilai Signifikansi 0,006 lebih kecil < dari 0,05 (0,006 < 0,05) yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Laba Koperasi Sriwijaya Pariaman. Koefisiensi Determniasi Nilai R Square sebesar 0,570 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 57% Laba Koperasi Sriwijaya Kota Pariaman dipengaruhi oleh variasi kedua variabel independent yang digunakan, yaitu Pembiayaan UMKM (X1) dan Modal (X2). Sedangkan sisanya sebanyak 43% dipengaruhi di luar variabel ini.

Keywords: Pembiayaan UMKM, Modal, Laba

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang

lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar siswa. Hambatan itu menyebabkan siswa tersebut mengalami kegagalan atau setidak-tidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar, kesulitan belajar banyak di sebabkan oleh berbagai faktor maka dari itu peran konselor sangat di butuhkan, siswa memerlukan suatu metode yang sederhana, praktis, serta mudah di terapkan untuk dapat belajar secara efektif dan mengatasi berbagai kesulitan belajar yang mereka alami. Ada banyak gangguan kondisi yang mengakibatkan peserta didik tidak mampu belajar dengan efektif dan efisien. Peserta didik yang mengalami kondisi tersebut merupakan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Jamaris (2014:3) menjelaskan bahwa kesulitan belajar atau learning disability yang biasa juga disebut dengan istilah learning disorder atau learning diffuculty adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif.

Matematika adalah suatu bidang ilmu yang menglobal. Ia hidup di alam tanpa batas. Tak ada negara yang menolak kehadirannya dan tak ada agama yang melarang untuk mempelajarinya. Ia tidak mau berpolitik dan tidak mau pula dipolitisasikan. Eksistensinya di dunia sangat dibutuhkan dan kehidupannya terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan umat manusia, karena tidak ada kegiatan/tingkah laku manusia yang terlepas dari matematika. Matematika telah menjadi ratu sekaligus pelayan bagi ilmu yang lain.

Kesulitan atau kendala belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kesehatan, bakat minat, motivas, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah kesulitan konsep, ada 3 hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika diantaranya adalah persepsi (perhitungan metamatika), intervensi dan ekstrafolasi pelaksanaan proses belajar mengajar akan sangat menentukan sejauh mana keberhasilan yang harus dicapai oleh suatu mata pelajaran matematika.

Kesulitan belajar matematika peserta didik pada mata pelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh berbagai penyebab. Banyak teori yang mengklasifikasikan penyebab kesulitan belajar, yang digunakan peneliti pada penelitian ini klasifikasi faktor kesulitan belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan dari luar. Dengan mengetahui faktor kesulitan belajar masing-masing peserta didik akan mempermudah mengambil tindakan selanjutnya untuk mengatasi masalah yang dialami peserta didik.

Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun diluar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar. Hal ini juga terjadi dalam belajar matematika oleh karena itu memahami kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang berperan dalam meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Banyak jenis model pembelajaran kooperatif yang telah dikenal orang, antarta lain: Jigsaw, Think Pair Share, Number Head Together, Two

Stay Two Stray, STAD (Student Teams Achievement Division), dll. Salah satu model pembelajaran kooperatif tersebut adalah STAD (Student Teams Achievement Division). STAD adalah salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerjasama siswa secara berkelompok dalam memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan belajar. Slavin (2008:12) menyebutkan bahwa ”gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu siswa lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru”.

Pembelajaran dengan model STAD mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang demikian akan mampu membangkitkan semangat bagi siswa untuk belajar sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Terdapat beberapa faktor yang menjadikan model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Faktor tersebut adalah karakter STAD sebagai model pembelajaran yang menuntut kerjasama, pembelajaran berpusat pada siswa (Student Centered), dan adanya penghargaan bagi tim terbaik. Model STAD ini sangat menekankan pada kerjasama dalam kelompok belajar.

Hal ini akan menuntut siswa untuk saling membantu, memberi motivasi, dan saling percaya satu sama lain. Pembelajaran yang menekankan pada kerjasama akan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerjasama, berbagi pendapat, pengetahuan, pengalaman, mendengarkan pendapat orang lain, saling memotivasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk kerjasama dalam model STAD diwujudkan dalam pembentukan tim belajar siswa. Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi dibentuknya kelompok adalah agar siswa anggota kelompok dapat bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai materi dengan baik.

Hal ini karena sesama siswa memiliki kesamaan bahasa, tingkat perkembangan intelektual dan pengalaman kedekatan sehingga membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Sintaks dalam model pembelalajaran STAD menjadikan siswa sebagai pusat dalam kegiatan pembelajaran (Student Centered). Pembelajaran semacam ini akan meningkatkan intensitas keterlibatan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran. Proses aktif dalam bertanya dan berargumen ini memberikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan dirinya dan menumbuhkan pemikiran kritis pada siswa. Siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk menghasilkan solusi yang baru atas suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan menguji apakah hasil penelitian tersebut juga diterapkan di sekolah dasar pada kelas IV dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Model pembelajaran STAD merupakan pilihan yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membantu kesulitan siswa dalam bealajar peholahan data sehingga akan membuat siswa lebih meningkatkan aktivitas dalam berkomunikasi dengan guru dan teman kelompok belajarnya. Peningkatan partisipasi aktif siswa tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Jurnal Jurnal Sains Dan Teknologi (JSIT) ISSN : **2807-7393**
Vol. 2 No. 1 Juli 2022 Hal. 1-7
DOI : https://doi.org/10.47233/jsit.v2i1.57

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data analisis yang diperoleh dari pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif yang dituangkan dalam bentuk kata-kata..

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 01 Mei 202, kami melakukan penelitian secara darling di rumah saja.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan dan untuk selanjutnya disebut informan. Penelitian ini juga mengambil informan kunci. Maka dalam subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Sekolah Dasar . Yang didasarkan pada alasan guru dan siswa merupakan pelaksana utama dalam pembelajaran.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen wawancara. Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi data), pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain.

Teknik analisis data penelitian di lakukan dengan reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengbstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan di lapangan. Penyajin data yaitu penyusunan sekelompok informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengembalian tindakan. Penarikan kesimpulan yaitu di ungkapkan makna dari data yang di kumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rachmadiarti mengemukakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievment Division) merupakan pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dalam suatu kelas tertentu dibagi menjadi kelompok dengan 4-5 siswa, dan setiap kelompok haruslah heterogen yang terdiri laki-laki dan perempuan, berasal dan berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya, dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan melakukan diskusi (Rachmadiarti, 2001).

Kelebihan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD Menurut Roger dan David Johnson (dalam Rusman, 2012) adalah: 1) Meningkatkan kecakapan individu; 2) Meningkatkan kecakapan kelompok; 3) Meningkatkan komitmen; 4) Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya; 5) Tidak bersifat kompetitif; 6) Tidak memiliki rasa dendam. Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif STAD menurut Slavin dalam Nurasma (2006:27) yaitu: 1) Konstribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang; 2) Siswa berprestasi tinggi mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.

Jurnal Jurnal Sains Dan Teknologi (JSIT)
Vol. 2 No. 1 Juli 2022 Hal. 1-7
DOI : https://doi.org/10.47233/jsit.v2i1.57 ISSN : **2807-7393**

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin (dalam Kamdi, 2009: 5) adalah sebagai berikut:dan kartu bilangan untuk menentukan modus dan median suatu data menarik minat siswa untuk belajar sambil bermain.

Pada tes siklus II, siswa mengerjakan tugas dengan baik dan mengalami peningkatan hasil dibandingkan dengan hasil tes-tes sebelumnya. Siswa mengerjakan tes akhir dengan tenang dan tertib. Persentase ketuntasan siswa mencapai 95% dari jumlah 20 siswa kelas VI SD Negeri Palasari 3. Dengan demikian pada siklus II dipandang cukup, karena ketuntasan belajar siswa telah mencapai tolok ukur keberhasilan yaitu ketuntasan belajar telah mencapai ≥75%. Aktivitas mengajar guru juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, guru telah melaksanakan tahapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kategori baik. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil belajar yang dicapai siswa kelas SD Muhammadiyah 10 Grogol, dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 1.Perbandingan Nilai Hasil Belajar Tiap Siklus

Nilai rata rata		
Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
64. 95	73. 75	88. 50

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari kondisi Pra siklus nilai rata-rata 54,95, pada siklus I meningkat menjadi 63,75, kemudian naik menjadi 78,50 pada siklus II. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas VI setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD

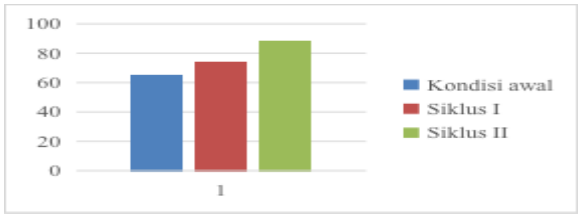

Berdasarkan Gambar tersebut diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa antar siklus mengalami peningkatan untuk tiap siklus dari pra siklus nilai rata-rata 54,95 naik menjadi 63,75 pada siklus I, lalu meningkat menjadi 78,50 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal siswa kelas VI SD Muhammadiyah 10 Grogol 3 pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

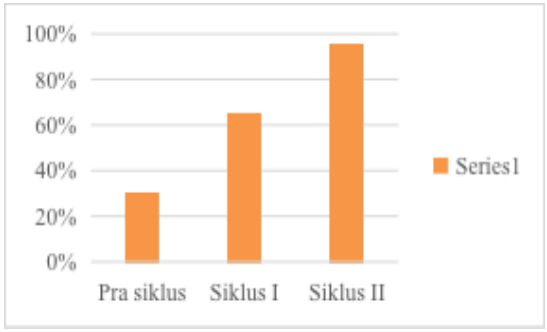

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi pra siklus siswa yang tuntas belajar ada 6 siswa (30%), pada siklus I meningkat menjadi 13 siswa (65%), kemudian pada siklus II meningkat menjadi 19 siswa (95%). Dapat ditarik kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada siklus II indikator kinerja sudah tercapai, karena ketuntasan belajar siswa kelas VI SD Negeri Palasari 3 telah mencapai ≥ 75% sehingga penelitian tindakan kelas berhenti pada siklus II.

Berdasarkan hasil secara keseluruhan, pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah 10 Grogol semester II tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jurnal Jurnal Sains Dan Teknologi (JSIT) ISSN : **2807-7393**
Vol. 2 No. 1 Juli 2022 Hal. 1-7
DOI : https://doi.org/10.47233/jsit.v2i1.57

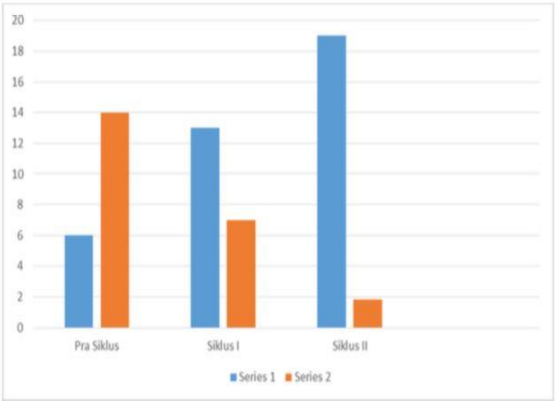

Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa pada masing-masing siklus, pada pra siklus siswa yang tuntas belajar ada 6 siswa (30%), meningkat menjadi 13 siswa (65%) pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 19 siswa (95%) pada siklus II. Berdasarkan hasil ketuntasan belajar siklus 2, indikator kinerja telah tercapai, yaitu ketuntasan belajar siswa telah mencapai 95%. Hal ini berarti penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagaimana cara mengajarkan materi pengolahan data pada kelas 6 di SD Muhammadiyah 10 Grogol?

Pada penggunaan metode ini dalam materi matematika pengolahan data pada kelas 6 harusnya menggunakan metode-metode yang mudah dipahami oleh anak, selain guru yang harus aktif dan kreatif siswa nya juga harus aktif di dalam kelas.

Pada penelitian ini kami menganalisis mengenai kesulitan belajar siswa dalam mengolah data pada siswa kelas 6, yang kami lakukan saat ini hanya melakukan wawancara kepada guru yang bersangkutan untuk menganilisis kesulitan belajar siswa ini.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pada sekolah dasar tingkat tinggi ini masih banyak yang kesulitan dalam mempelajari materi mengolah data di kelas 6 ini. Jadi dengan adanya kesulitan belajar dalam mempelajari materi mengolah data guru harus membuat cara mengajar yang aktif agar siswa bisa lebih mengerti dengan yang diajarkan.

Manfaat yang akan di dapat diperoleh oleh guru dalam menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yaitu dengan adanya pendekatan saintifik siswa menjadi lebih aktif, kreatif, pembelajaran semakin lebih menyenangkan, siswa dapat berpikir lebih ilmiah dan karakter siswa semakin di bentuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pengolahan data pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah 10 Grogol. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada kondisi prasiklus siswa yang tuntas hanya 6 siswa (30%) dengan rata-rata 54,95. Siklus I ketuntasan meningkat menjadi 13 siswa (65%) dengan rata-rata 63,75. Siklus II meningkat menjadi 19 siswa (95%) dengan rata-rata 78,5. Adanya keaktifan dan kreatifitas dalam pembelajaran yang menggunakan metode STAD ini akan membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Theresia Septi Ratna Wulandari, dkk. 2015. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. 4(12).

Yeni Ety Mukhlesi. 2015. Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. 2 (2).

Saryono. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Pengolahan Data Melalui Model Pembelajaran Kooperarif Tipe STAD . 7 (2).

Slavin, Robert E. 2008. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung. Nusa Media.

Rusman, 2012. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta PT. Rajagrafindo Persada.